



From Vision to Action: Penguatan *Self-Leadership* Siswa SMKN 9 Semarang Menggunakan SMART Goals Framework

*Adhi Pradiptya, Teguh Ariefiantoro, Elisabeth Rotua Simamora, Daniel Teguh

Universitas Semarang, Semarang, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.5362/jippmas.v6i2.881>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 26 Juli 2026

Revisi Akhir: 16 September 2026

Disetujui: 18 September 2026

Terbit: 30 September 2026

Kata Kunci:

Industri 5.0;

Self Leadership;

Siswa SMK;

SMART Goals Framework;

Strategi Penguatan Karakter.



ABSTRAK

Transisi menuju era Industri 5.0 menghadirkan otomatisasi berbasis kecerdasan buatan (AI) yang mengancam relevansi keterampilan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menerapkan *self leadership* yang dipadukan dengan SMART Goals Framework sebagai strategi penguatan karakter integritas dan kreativitas siswa. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan dan observasi mitra, sosialisasi dan pelatihan penyusunan tujuan karir, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan pada 14 Juli 2026 di SMK Negeri 9 Semarang dengan 43 siswa dan 5 guru pendamping. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan penanaman pola pikir *Self-Leadership* untuk mengubah perilaku reaktif menjadi proaktif, serta menyusun target yang *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kepemimpinan diri dan kemampuan Menyusun tujuan karir yang spesifik, terukur, dan terbatas waktu, serta tumbuhnya kesadaran bahwa integritas dan kreativitas merupakan nilai tambah yang tidak tergantikan oleh mesin. Kegiatan ini menghasilkan poster SMART Goals yang dapat direplikasi pada SMK lain sebagai strategi penguatan karakter di era Industri 5.0.

PENDAHULUAN

Generasi Z (Gen Z), yang lahir antara tahun 1995 dan 2010, merupakan generasi yang telah dibesarkan dengan teknologi (Nurlaila et al., 2024). Generasi Z memiliki kelebihan dalam kemampuan beradaptasi dengan teknologi dan akses informasi yang cepat, sebab sebagai generasi pertama yang tumbuh di era digital, di mana internet, media sosial, dan teknologi pintar menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka (Purba et al., 2025). Namun, beberapa penelitian menunjukkan adanya tantangan, terutama dalam hal fokus, seperti temuan Azimi, (2025) bahwa siswa Generasi Z sering kesulitan mempertahankan fokus pada pembelajaran mendalam dan berpikir kritis, terutama ketika terbiasa dengan informasi yang cepat dan visual. Sama halnya temuan Podomi & Mokodongan (2024) bahwa kebiasaan belajar siswa Generasi Z masih rendah dalam konsistensi belajar karena distraksi digital dan lemahnya kontrol diri. Sejalan dengan pendapat Kuhn (2026) bahwa individu tanpa kemampuan mengelola diri (pikiran, emosi, dan tindakan), teknologi justru memicu distraksi dan menurunkan kinerja.

Siswa yang sering menghadapi berbagai distraksi, membutuhkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, memotivasi diri (Nugraha et al., 2024), serta mengendalikan perilaku belajar. Penelitian Zhao et al., (2024) tentang manajemen diri pada siswa menunjukkan bahwa kemampuan *self-management* dan *self-efficacy* memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik. Artinya, siswa yang mampu mengatur dirinya sendiri cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Prokrastinasi dan kesulitan mengatur

waktu dapat berdampak pada ketidakjelasan perencanaan masa depan, seperti menentukan tujuan pendidikan, karier, atau rencana hidup jangka panjang.

Industri 5.0, siswa yang tidak mempunyai *self-leadership* akan kalah bersaing dengan otomatisasi dan tenaga kerja yang lebih adaptif. Menurut Xu et al., (2021) industri 4.0 dianggap didorong oleh teknologi, sedangkan Industri 5.0 didorong oleh nilai. Oleh karena itu, *self-leadership* menjadi dasar bagi pengembangan kepemimpinan sejak usia muda menjadi sangat penting. Penelitian (Barus, 2022) dan (Manik & W, 2023) menunjukkan bahwa *self leadership* berkontribusi signifikan terhadap kinerja dan kesiapan individu menghadapi tuntutan lingkungan yang berubah cepat, sementara (Balqis et al., 2026) membuktikan bahwa efikasi diri dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *self leadership* siswa SMK. *Self leadership* dalam kegiatan ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa secara mandiri dan sadar untuk mengarahkan, memotivasi, serta meregulasi perilaku dan pola pikir mereka sendiri menggunakan kerangka SMART Goals, guna membangun potensi diri/keahlian praktis menjadi tindakan nyata yang terukur demi mencapai kesiapan karir, akademik, dan dunia kerja.

Salah satu instrumen *self leadership* yang aplikatif bagi siswa adalah SMART Goals Framework, yaitu kerangka penetapan tujuan yang bersifat *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound*. Kerangka ini berakar pada *Goal Setting Theory* yang menyatakan bahwa tujuan yang spesifik dan menantang menghasilkan kinerja yang jauh lebih baik dibandingkan tujuan yang bersifat umum (Locke & Latham, 1990). Purnama et al. (2024) dan Prisirilia & Widawati (2021) menegaskan bahwa efikasi diri dan kesiapan kerja siswa SMK sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka menyusun target belajar dan karir yang terukur. Di sisi lain, penguatan karakter khususnya integritas dan kreativitas menjadi semakin mendesak di era Industri 5.0 karena kedua nilai tersebut merupakan kapasitas manusiawi yang tidak dapat direplikasi oleh mesin (Iqbal et al., 2025; Sariyani & Nugraha, 2025).

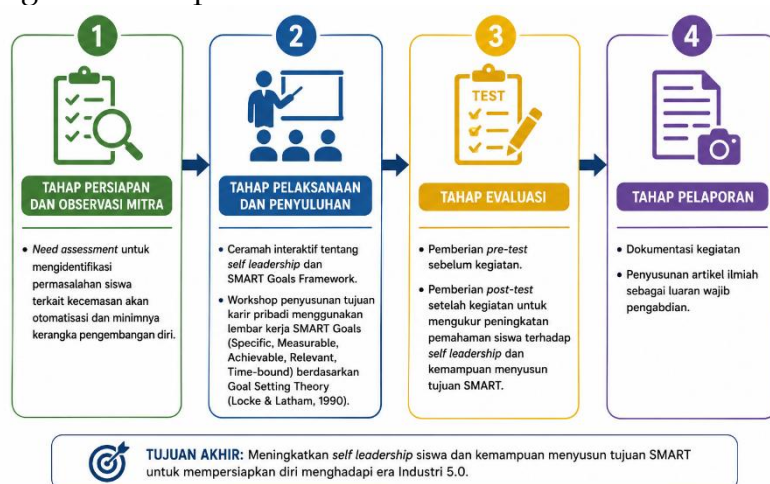
Berdasarkan wawancara kepada pengajar dan observasi awal ditemukan beberapa permasalahan mendasar yang menjadi tantangan dalam pengembangan potensi siswa: pertama, siswa di SMK Negeri 9 Semarang masih bergantung pada instruksi langsung dari pengajar dan mempunyai keterbatasan dalam mengatur waktu belajar atau mengembangkan strategi belajar mandiri siswa, sehingga masih kesulitan dalam menentukan langkah konkret setelah lulus (apakah kuliah, bekerja, atau berwirausaha). Kedua, terjadinya kesenjangan antara visi karir dan perencanaan aksi konkret (*vague career orientation*). Mayoritas siswa telah memiliki cita-cita dan orientasi masa depan, seperti bekerja di perusahaan bereputasi, melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi, atau berwirausaha. Namun, visi tersebut umumnya masih bersifat abstrak, umum, dan belum dituangkan dalam peta jalan (roadmap) yang terstruktur. Ketiga, siswa SMK sering kali terpapar distraksi teknologi tinggi, namun belum memiliki kemampuan memfilter prioritas. *Self-leadership* memperlihatkan pentingnya kontrol seseorang atas motivasi, kognisi maupun tindakannya agar mampu melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik (Mulyono, 2011). Oleh karena itu, tanpa *self-leadership*, teknologi justru menjadi penghambat produktivitas, bukan alat pendukung.

Dalam era teknologi sekarang ini, kepemimpinan memiliki peran yang semakin penting selain kemampuan untuk melek teknologi (Primasatya et al., 2024). Dimana kemampuan untuk menjadi pemimpin bagi diri sendiri merupakan kualitas yang penting dalam mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam hidup. Individu dengan tingkat *self-leadership* yang tinggi mampu menetapkan prioritas, mengelola waktu, serta

bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya (Akmal et al., 2025). Aspek kepemimpinan diri melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, mengambil inisiatif, dan mengarahkan langkah-langkah menuju tujuan yang telah ditetapkan (Arfiani, 2023). Terutama tantangan ketika siswa terbiasa memperoleh informasi secara instan melalui media sosial atau platform hiburan, namun kurang memiliki keterampilan untuk menyeleksi, memverifikasi, dan memanfaatkan informasi tersebut untuk kebutuhan akademik (Thahir et al., 2026). Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian memandang perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan *Self Leadership* dan *SMART Goals Framework* sebagai strategi penguatan karakter siswa dalam menavigasi karir akuntansi masa depan di era Industri 5.0. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep *self leadership* dan strateginya (*self-goal setting, self-observation, self-reward*), (2) melatih siswa menyusun tujuan karir menggunakan kerangka *SMART Goals*, dan (3) menumbuhkan kesadaran akan pentingnya integritas dan kreativitas sebagai nilai tambah yang membedakan manusia dari mesin.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan interaktif berdurasi selama 3 (tiga) jam dengan sesi pelatihan inti selama ± 90 menit yang mengintegrasikan materi *self leadership* dan praktik penyusunan *SMART Goals* ke dalam kegiatan "*Self leadership* berbasis *SMART Goals Framework* Sebagai Strategi Penguatan Karakter Siswa di Era Industri 5.0". Sasaran kegiatan adalah siswa SMK Negeri 9 Semarang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Juli 2026, pukul 08.00–11.00 WIB, di SMK Negeri 9 Semarang, dan diikuti oleh 43 siswa serta 5 guru pendamping. Secara metodologis, PkM ini mendasarkan proses pelaksanaan pada prinsip-prinsip *Participatory Action Research* (PAR). PAR menekankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan sasaran (siswa) melalui siklus partisipatif: Diagnosa/Refleksi Diri (*Look*), Perencanaan/Penyusunan Target (*Think*), dan Pelaksanaan/Evaluasi Aksi (*Act*). Metode PAR dipilih karena penguatan *self-leadership* tidak dapat dicapai melalui transfer pengetahuan satu arah (*one-way lecturing*), melainkan memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam mendiagnosis kelemahan/potensi diri, merumuskan solusi targetnya sendiri, serta mengevaluasi capaian secara bersama-sama.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan mengikuti empat tahapan. Pertama, tahap persiapan dan observasi mitra, yakni tim pengabdian melakukan *need assessment* untuk mengidentifikasi

permasalahan siswa terkait kecemasan akan otomatisasi dan minimnya kerangka pengembangan diri. Kedua, tahap pelaksanaan dan penyuluhan, yang terdiri atas metode ceramah interaktif mengenai konsep *self leadership* serta SMART Goals Framework, dilanjutkan dengan metode praktik berupa workshop penyusunan tujuan karir pribadi menggunakan lembar kerja SMART Goals (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*) yang diadaptasi dari prinsip *Goal Setting Theory* (Locke & Latham, 1990). Ketiga, tahap evaluasi, dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap self leadership, dan kemampuan menyusun tujuan SMART. Keempat, tahap pelaporan, meliputi dokumentasi kegiatan dan penyusunan artikel ilmiah sebagai luaran wajib pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap Persiapan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini diawali dengan tahap persiapan dan observasi mitra. Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan *need assessment* untuk mengidentifikasi permasalahan krusial yang dihadapi siswa SMKN 9 Semarang, khususnya terkait kecemasan terhadap dampak otomatisasi di era Industri 5.0 serta minimnya kerangka kerja pengembangan diri yang sistematis. Sebagai luaran dari tahap persiapan ini, tim berhasil menyusun instrumen pendukung berupa modul pelatihan *self-leadership*, soal evaluasi *pre-test* dan *post-test*, serta Lembar Kerja (*Worksheet*) SMART Goals yang disesuaikan dengan kebutuhan vokasional siswa.

Tahap Pelaksanaan dan Penyuluhan

Memasuki tahap pelaksanaan dan penyuluhan, kegiatan dikemas dalam bentuk ceramah interaktif dan workshop terstruktur. Melalui ceramah interaktif, siswa dibekali pemahaman mendalam mengenai pentingnya *self-leadership* untuk meregulasi motivasi internal dan mengarahkan potensi diri secara mandiri. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan berlangsung lancar dan diikuti secara antusias oleh 43 siswa dan 5 guru SMK Negeri 9 Semarang. Pada sesi pembuka, tim pengabdi memaparkan realitas transformasi profesi di era Industri 5.0 serta membongkar ulang otomatisasi bukan sebagai ancaman yang menghilangkan pekerjaan, melainkan sebagai alat yang mengeliminasi tugas rutin seperti entri data manual, sehingga membuka ruang bagi peran strategis yang membutuhkan integritas dan kreativitas manusia (Ambarita et al., 2026). Selanjutnya, siswa diajak mempraktikkan tiga strategi inti *self leadership*, yaitu *self-goal setting* (menetapkan tujuan pribadi), *self-observation* (memantau progres diri), dan *self-reward* (memberi apresiasi atas pencapaian diri), yang kemudian dituangkan ke dalam lembar kerja SMART Goals terkait rencana pengembangan kompetensi digital masing-masing siswa.



Gambar 2. Pemaparan Materi *Self leadership* dan SMART Goals



Gambar 3. Foto Bersama dengan Beberapa Peserta dan Tim Pengabdi

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test pada tiga aspek: pemahaman konsep *self leadership*, kemampuan menyusun tujuan SMART, serta kesadaran integritas dan kreativitas sebagai nilai karir. Ringkasan hasil disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Siswa

Aspek yang Diukur	Rerata Pre-Test	Rerata Post-Test	Kategori
Pemahaman konsep <i>Self Leadership</i>	56,4	90,6	Meningkat
Kemampuan menyusun tujuan SMART	47,4	86,3	Meningkat

Aspek yang Diukur	Rerata Pre-Test	Rerata Post-Test	Kategori
Kesadaran integritas & kreativitas karir	58,1	91,5	Meningkat

Secara umum terjadi peningkatan pada ketiga aspek yang diukur, mengindikasikan bahwa pendekatan *self leadership* yang dipadukan dengan *SMART Goals Framework* efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang cara mengelola diri dan menyusun tujuan karir yang konkret. Siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi saat sesi diskusi.

Tahap Pelaporan

Rangkaian kegiatan PkM diakhiri dengan tahap pelaporan, di mana seluruh proses dan hasil intervensi diarsipkan secara komprehensif melalui dokumentasi foto (Gambar 3), rekapitulasi data evaluasi, dan sampel *action plan* siswa, yang menjadi dasar penyusunan artikel ilmiah sebagai luaran wajib pengabdian. Secara keseluruhan, integrasi keempat tahap ini berhasil merealisasikan tujuan akhir program, yaitu meningkatkan kapasitas *self leadership* dan keterampilan merencanakan masa depan secara terstruktur bagi siswa SMKN 9 Semarang dalam menyongsong tantangan era Industri 5.0.



Gambar 4. Poster *Self leadership* Berbasis *SMART Goals Framework*

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menerapkan siklus *Participatory Action Research* (PAR) yang diawali dengan tahap persiapan dan observasi mitra (*Look*). Tim pengabdian bersama mitra di SMKN 9 Semarang melakukan *need assessment* secara partisipatif untuk mengidentifikasi kecemasan siswa terhadap dampak otomatisasi di era Industri 5.0 serta minimnya kerangka pengembangan diri yang sistematis. Memasuki tahap pelaksanaan dan penyuluhan (*Think and Act*), intervensi dilakukan melalui ceramah interaktif dan workshop terstruktur. Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan (Barus, 2022) dan (Manik & W, 2023) bahwa *self leadership* dapat

dilatih melalui intervensi terstruktur dan berkontribusi terhadap kesiapan individu menghadapi tuntutan lingkungan yang berubah cepat. Peningkatan skor pemahaman *self leadership* pada kegiatan ini memperkuat argumen Balqis et al. (2026) bahwa efikasi diri dan kecerdasan emosional merupakan dua unsur yang turut dibangun melalui sesi *self-observation* dan *self-reward*, yang berkontribusi signifikan terhadap kemampuan *self leadership* siswa SMK.

Pada aspek kemampuan menyusun tujuan SMART, hasil kegiatan mendukung *Goal Setting Theory* yang menyatakan bahwa tujuan spesifik dan menantang menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan tujuan yang bersifat umum atau sekadar himbauan “melakukan yang terbaik” (Locke & Latham, 1990). Lembar kerja SMART Goals membantu siswa mengubah kekhawatiran abstrak terhadap otomatisasi menjadi rencana aksi yang terukur, misalnya target mempelajari *soft skill* tertentu dalam jangka waktu tertentu. Temuan ini konsisten dengan (Purnama et al., 2024) dan (Prisrilia & Widawati, 2021) yang menegaskan bahwa kesiapan kerja siswa vokasi sangat dipengaruhi oleh kejelasan target belajar dan efikasi diri yang dibangun melalui proses penetapan tujuan yang terstruktur.

Peningkatan kesadaran integritas dan kreativitas turut mengkonfirmasi urgensi penguatan karakter di era Industri 5.0 sebagaimana disoroti oleh (Sariani & Nugraha, 2025). Iqbal et al. (2025) menekankan bahwa penguatan karakter di era Society 5.0 penting untuk mewujudkan generasi yang cerdas sekaligus berintegritas, sejalan dengan pesan utama kegiatan ini bahwa masa depan individu terletak pada kemampuan menjaga kejujuran (integritas) sekaligus memberikan solusi bisnis yang inovatif (kreativitas), dua kapasitas yang tidak dapat digantikan oleh kecerdasan buatan (Kristianto et al., 2024; Respati, 2023). Dengan demikian, integrasi *self leadership* dan SMART Goals Framework terbukti relevan sebagai strategi penguatan karakter siswa SMK dalam menghadapi disrupsi teknologi pada industri 5.0.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan *Self Leadership* berbasis SMART Goals Framework berhasil meningkatkan pemahaman siswa SMK Negeri 9 Semarang mengenai kepemimpinan diri dan kemampuan menyusun tujuan karir yang spesifik, terukur, dan berbatas waktu. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran siswa bahwa integritas dan kreativitas merupakan nilai tambah manusiawi yang tidak tergantikan oleh otomatisasi di era Industri 5.0. Implikasi praktis kegiatan ini adalah tersedianya poster SMART Goals yang berpotensi diadaptasi oleh SMK lain sebagai bagian dari kurikulum penguatan karakter. Keterbatasan kegiatan ini antara lain durasi pelatihan yang singkat sehingga belum dapat mengukur retensi perubahan perilaku dalam jangka panjang, serta belum melibatkan kelompok kontrol dalam desain evaluasinya. Pengabdian lanjutan disarankan untuk melakukan pendampingan berkelanjutan (*mentoring*) pasca-pelatihan serta mengukur dampak jangka panjang penerapan SMART Goals terhadap kesiapan kerja dan indeks integritas siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Semarang (LPPM USM) atas pendanaan kegiatan, serta kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SMK Negeri 9 Semarang atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, N., Jalal, N. M., Agussalim, A. A., & Mifzal, A. (2025). Peran Self-Leadership Terhadap Kemandirian Akademik Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Mediasi. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(2), 165–175.
- Arfiani, E. (2023). Self Leadership Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melayu di SMPN 5 Sanggau. *Ngaji : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 117–124.
- Azimi, S. (2025). *Teaching The Social Media Generation : Rethinking Learning Without Sacrificing Quality*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2505.02770>
- Balqis, J. S., Dyah, C., & Indrawati, S. (2026). The effect of self-efficacy and emotional intelligence on the self- leadership ability of MPLB students at SMK Batik 1 Surakarta. *JIKAP: Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol. 10, No. 3, 2026 Hlm. 353 The, 10(3), 353–360*. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/118073/pdf>
- Barus, G. (2022). Menakar Kemampuan Self Leadership Mahasiswa Assessing Student ' S Self. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 62–74.
- Iqbal, Nurjannah, Syafriadi, Saputri, Y., Nurdiana, & Mauliza, S. (2025). Penguatan Karakter Siswa di Era Society 5.0 untuk Mewujudkan Generasi Cerdas dan Berintegritas. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.259>
- Kristianto, G. B., Yuliarti, L., & Istiningrum, R. R. F. (2024). *Sosialisasi Dampak Profesi Akuntansi pada Era Digital 5 . 0. 4(2), 253–263*. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v4i2.3666>
- Kuhn, A. G. (2026). Digital Distraction : The Negative Impact of Technology on Attention and Cognitive Focus in Young Minds. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 5(1), 132–143.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (1990). *A Theory of Goal Setting & Task Performance*. Englewood Cliffs. [http://web.mit.edu/curhan/www/docs/Articles/15341_Readings/Motivation/Locke Theory of Goal Setting Ch 1-2.pdf](http://web.mit.edu/curhan/www/docs/Articles/15341_Readings/Motivation/Locke%20Theory%20of%20Goal%20Setting%20Ch%201-2.pdf)
- Manik, Y. M., & W, C. D. (2023). Literature Review : Program Self Leadership Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3), 277–291.
- Mulyono, F. (2011). Self Leadership: Sebuah Pendekatan. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 35–49.
- Nugraha, A. P., Nabella, S. D., Sabri, Herman, H., & Mulyadi. (2024). Peningkatan Motivasi dan Kompetensi Diri Menuju Era Dunia Industri 5.0 Bagi Siswa SMK Ibnu Sina. *Seminar Nasional (Semnas) Pengabdian Kepada Masyarakat Ke-1 Seminar Nasional (Semnas) Pengabdian Kepada Masyarakat Ke-1*, 183–197.
- Nurlaila, C., Aini, Q., Setyawati, S., & Laksana, A. (2024). Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 95–102. <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.433>
- Podomi, K. A., & Mokodongan, M. (2024). Deskripsi Kebiasaan Belajar Teratur Gen Z: Studi Pada Siswa Di Kota Gorontalo. *Superior Education Journal*, 02(Agustus), 42–50.
- Primasatya, R. D., Labbaik, M., Irsyad, M., & Muhtaba, E. (2024). Self-leadership Dalam Menyikapi Perkembangan Teknologi Chatbots AI di Dunia Pendidikan Akuntansi : Tinjauan Perspektif Adaptive Leadership. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(April), 1944–1955.
- Prisrilia, A. B., & Widawati, L. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

- Lulusan Baru di Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v1i1.81>
- Purba, P. B., Ika, Simarmata, J., Lakat, J. S., Widiawati, D., Wulandari, P., Ginting, E. B., Yuniwati, I., Situmorang, P. L., Mistriani, N., Ningsih, W., Kainde, S., & Sari, W. D. (2025). *Pendidikan di Era Digital Tantangan Bagi Generasi Z*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Purnama et al. (2024). Pengaruh digital literacy dan selfefficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(1), 65–72. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/75699>
- Respati, H. (2023). Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan di Era Society 5.0. *Where Theory, Practice, Experience & Talent Meet, TPET*, 3(November), 1–6. <https://doi.org/10.58890/tpet.v3i1.183>
- Sariani, N., & Nugraha, Y. A. P. (2025). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(4), 1231–1238. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i4.8318>
- Thahir, M., Rachmaniar, A., Julius, A., Putri, A. A., & Rosiyanti. (2026). Penguatan Literasi Digital di Kalangan Siswa SMA dalam Mendukung Budaya Akademik dan Karakter Positif. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v6i1.693>
- Xu, X., Lu, Y., Vogel-heuser, B., & Wang, L. (2021). Industry 4 . 0 and Industry 5 . 0 – Inception , conception and perception. *Journal of Manufacturing Systems*, 61(October), 530–535. <https://doi.org/10.1016/j.jmsy.2021.10.006>
- Zhao, Z., Ren, P., & Yang, Q. (2024). *Student self-management, academic achievement: Exploring the mediating role of self- efficacy and the moderating influence of gender – insights from a survey conducted in 3 universities in America*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2404.11029>

*** Adhi Pradiptya (Corresponding Author)**

Universitas Semarang,

Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50196, Indonesia

Email: adhi@usm.ac.id

Dr. Teguh Ariefiantoro

Universitas Semarang,

Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50196, Indonesia

Email: teguh.ariefiantoro@usm.ac.id

Dr. Elisabeth Rotua Simamora

Universitas Semarang,

Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50196, Indonesia

Email: elisabethrotuas@usm.ac.id

Daniel Teguh

Universitas Semarang,

Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50196, Indonesia

Email: daniel@usm.ac.id
